

## PENGUATAN BADAN USAHA MILIK KAMPUNG (BUMKAM) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dahlan Tampubolon<sup>1\*</sup>, Yelly Zamaya<sup>1</sup>, Misdawita<sup>1</sup>, Tito Handoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [dahlantbolon@unri.ac.id](mailto:dahlantbolon@unri.ac.id)

### Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) UNRI 2020 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemerintah dan masyarakat kampung tentang peran dari Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). Juga bertujuan menyiapkan pengelola BUMKam agar lebih optimal dalam mengembangkan BUMKam melalui pelatihan manajemen pengelola dan pembuatan peta jalan bisnis. Objek kegiatannya adalah BUMKam Dayun Mandiri. Pelatihan dan pendampingan menjadi metode utama kegiatan pengabdian ini. Dimulai dengan melakukan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang memungkinkan. Aktivitas pengabdian dimulai dengan melakukan penyelarasan oleh tim dan aparat dan masyarakat di posko kukerta. Tim pengabdian FEB UNRI bersama aparat dan masyarakat menyusun perencanaan. Peserta Kukerta dilatih menjadi fasilitator oleh dosen pendamping di lokasi kukerta. Kemudian pelatihan penyusunan perencanaan strategis bisnis BUMKam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk melihat kemajuan, mengawasi proses dan aktivitas secara kontinu, mengenali masalah dan deviasi yang sering muncul, merumuskan problem solving dan menyusun laporan kemajuan berkala selama periode waktu yang ditetapkan. Pengelola BUMKam didampingi peserta kukerta telah mampu menambahkan proses penatausahaan BUMKam. Baik manajemen administrasi, laporan pertanggungjawaban keuangan maupun serta penyaluran pinjaman kepada usaha mikro kecil.*

**Kata kunci:** BUMKam, peta jalan bisnis, usaha mikro kecil

### Abstract

*Integrated community service with the 2020 UNRI Real Work Lecture (Kukerta) aims to increase the knowledge of the government and village communities about the role of Village-Owned Enterprises (BUMKam). It also aims to prepare BUMKam managers to be more optimal in developing BUMKam through management training and making business road maps. The object of its activities is BUMKam Dayun Mandiri. Training and mentoring are the main methods of this service activity. Starting with a survey to identify needs and possible solutions. Community service activities were started by making an alignment by the team and apparatus and the community at the Kukerta post. The FEB UNRI service team together with the apparatus and the community prepared a plan. Kukerta participants are trained to be facilitators by accompanying lecturers at the Kukerta locations. Then training for the preparation of BUMKam business strategic planning. Implementation of monitoring and evaluation to see progress, supervise processes and activities continuously, identify problems and deviations that often arise, formulate problem solving and compile periodic progress reports over a specified time period. BUMKam managers accompanied by Kukerta participants have been able to improve the BUMKam administration process. Both administrative management, financial accountability reports and loan distribution to micro and small businesses.*

**Keywords:** BUMKam, business road map, micro and small enterprises

### 1. PENDAHULUAN

Pendirian Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) bertujuan meningkatkan kemandirian dan memperkuat perekonomian kampung serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Pendirian BUMKam

merupakan upaya kampung mengurangi intervensi pemerintah untuk mendorong inovasi masyarakat kampung dalam menggerakkan ekonominya. BUMKam diberi hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi kampung tanpa tekanan dari pemerintah dan

kelompok tertentu. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan BUMKam akan mewujudkan kemandirian kampung dan masyarakat juga memperoleh manfaatnya (Nuraini, 2020).

BUMKam sebagai wujud perekonomian kampung sangat diperlukan. Melalui BUMKam beberapa institusi di kampung bisa bekerja sama secara optimal mendorong kesejahteraan masyarakat. Bagi pemerintahan kampung dan institusi di Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, mengembangkan pengelolaan BUMKam agar makin efektif dalam mengumpulkan usaha mikro kecil di masyarakat dan pengelolaan aset-aset kampung. Hal ini menjadi bagian dari tujuan dari BUMKam yang tujuan umumnya menciptakan kesejahteraan (Fitriyani et al., 2018)

Sebagai lembaga ekonomi BUMKam harus mampu berkembang di dalam kampung dan dituntut untuk bersaing ke luar kampung namun tetap berpihak pada masyarakat dari sisi produktif dan melalui jasa penyaluran barang dan jasa. Untuk itu BUMKam tetap harus mempertimbangkan efisiensi serta efektifitas dalam aktivitasnya sebagai lembaga keuangan mikro.

BUMKam Dayun Mandiri dibentuk Tahun 2014. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam sebagai lanjutan UED-SP. Usaha yang dijalankan adalah simpanan pemanfaat, tabungan pemanfaat (tabungan masyarakat dengan jasa 3% per tahun), pinjaman pemanfaat yang terdiri dari kredit usaha produktif dan pinjaman usaha keluarga kurang mampu/miskin, dan layanan keagenan pos dan perbankan.

Dengan adanya BUMKam yang bergerak di bidang usaha pembiayaan kredit simpan pinjam diharapkan bisa membantu warga atau pedagang maupun usaha kecil mikro untuk memperbaiki penghasilannya dan permodalannya. BUMKam ini tergolong BUMDes *servicing* dengan pelayanan dasar kepada warga sebagai kegiatan utamanya. Walaupun belum sepenuhnya mengutamakan laba namun sudah memberikan dampak sosial ekonomi di masyarakat (Nilawati, 2018).

Secara umum, simpan pinjam yang jalankan ke masyarakat menjadi *income* terbesar dalam usaha BUMDes. Harapannya setiap pinjaman yang disalurkan dapat tersalur dengan baik dan tidak menjadi pinjaman bermasalah. Dengan demikian pemberian pinjaman atau piutang yang disalurkan mampu memberikan laba kepada BUMKam. Pengamatan awal nampak karyawan BUMKam masih mengalami kesulitan dalam mengelola sistem keuangan walaupun secara sederhana dan masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian *software*. Hal ini jamak terjadi pada beberapa unit usaha yang dimiliki desa (Mutiarini et al., 2018). Sering ada selisih saldo masuk dan keluar tertulis di dalam buku laporan keuangan.

Kendala yang dihadapi oleh BUMKam Dayun Mandiri adalah rendahnya ketertarikan warga untuk

menyimpan uangnya di BUMKam dan tunggakan kredit masyarakat. Masalah yang muncul karena: (a) kurangnya pembinaan dan pembimbingan pada pengelola BUMKam, (b) kurangnya dukungan yang berupa bantuan finansial dan non finansial, (c) manfaat dan dampak dari dibangunnya BUMKam belum terlalu signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, dan (d) BUMKam belum terlalu berkontribusi terhadap pendapatan kampung.

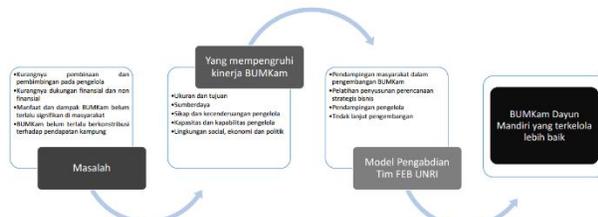
Partisipasi masyarakat dalam penguatan BUMKam belum optimal. Masih ada warga masyarakat yang menganggap bahwa pinjaman sebagai uang yang diberikan oleh pemerintah (Gufran & Hajairin, 2020). Peran serta warga masyarakat merupakan persyaratan untuk menuju kemandirian BUMKam dengan disokong kepemilikan. Sumberdaya di kampung menjadi milik masyarakat kampung. Sebab itu mengembangkan *sense of belonging* BUMKam oleh masyarakat perlu dipertimbangkan secara luas. Seperti halnya koperasi, BUMKam mengadopsi model kepemilikannya, di mana warga kampung menjadi pemiliknya (Faedlulloh, 2018).

BUMKam diharapkan mampu menyokong pembangunan ekonomi berbasis potensi tempatan, sehingga makin mendekati pelayanan dan memanfaatkan potensi alam kampung. Ini berguna untuk menunjang ekonomi tempatan dan membangun pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana energi, pengangkutan dan komunikasi dan lainnya (Pradani, 2020). Bentuk usaha yang dikembangkan harus berbasis tempatan agar terus berjalan tidak stagnan di mana seiring waktu lama-kelamaan pada akhirnya berhenti.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan wawasan pengetahuan kepada pemerintah dan masyarakat tentang pentingnya peran dari BUMKam. Kemudian mempersiapkan sumber daya manusia pengelola BUMKam agar lebih optimal dalam mengembangkan BUMKam melalui pelatihan manajemen SDM dan pembuatan peta jalan bisnis.

## 2. METODE KEGIATAN

Pelatihan dan pendampingan menjadi metode utama kegiatan pengabdian ini. Dimulai dengan melakukan penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang memungkinkan. Metode yang digunakan untuk mencapai keluaran tersebut adalah melalui *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan stakeholder untuk penetapan rencana kegiatan. Kegiatan lanjutannya melakukan lokakarya, merancang modul pelatihan dan memfasilitasi pengembangan kelompok usaha. Perencanaan disesuaikan dengan keperluan masyarakat dan keadaan kampung. Ini akan memunculkan *sense of belonging* dan tanggungjawab masyarakat terhadap program, ikut menjaga dan mengembangkan hasilnya juga mengembangkan dan mendorong partisipasi masyarakat (Tampubolon, 2018).



**Gambar 1.** Alur dan Metode

Selanjutnya pendampingan dilakukan pada BUMKam untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) Bisnis dan pelatihan SDM pengelola. Pendampingan masyarakat dalam pengembangan BUMKam sebagai program edukasi berorientasi pada peningkatan kapasitas pengelola yang bertanggungjawab tinggi terhadap BUMKam. Pelatihan penyusunan perencanaan strategis bisnis BUMKam Dayun Mandiri. Pelatihan penyusunan perencanaan strategis bisnis BUMKam berupa *business plan* agar pengelola BUMKam mempunyai pedoman yang jelas dan kinerjanya terukur.

Pendampingan pengelola BUMKam terkait pengelolaan aplikasi program yang berguna untuk pengerjaan laporan tahunan. Pendampingan dalam pelatihan personil pengelola BUMKam untuk menjamin akuntabilitas dan kapabilitas para pengelola. Pendampingan juga ke aspek keuangan dan pelaporan serta cara mengakses pasar dan memprioritaskan BUMKam dalam pengelolaan sumber daya alam di kampung. Tindak lanjut pengembangan menjadi target program pada kegiatan pengabdian ini sebagai indikator keberhasilan pengabdian Tim FEB UNRI pada BUMKam Dayun Mandiri yang diterapkan berkesinambungan. Setelah program ini akan dilanjutkan dengan pengembangan produk usaha BUMKam. Salah satunya memanfaatkan aplikasi teknologi informasi dalam upaya pengembangan bisnis (Widyastuti & Ambarwati, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian mulai dengan melakukan penyelarasan oleh tim dan aparat dan masyarakat di tempat Kukerta Balek Kampung Universitas Riau (UNRI). Tim tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNRI bersama dengan warga dan aparat kampung menyusun perencanaan. Rencana tersebut diselaraskan guna memilih peserta Kukerta yang memiliki ketertarikan dan kemampuan mendampingi pengelolaan BUMKam. Hasil diskusi, masyarakat meminta peserta kukerta ikut serta dalam aktivitas di kampung selain aktivitas pengabdian penguatan BUMKam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penguatan pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) menjadi tujuan pokok pengabdian. Namun peserta juga harus menjalankan aktivitas lain yang diminta warga seperti program darurat Covid-19 dan era new normal, pendataan usaha mikro kecil, memetakan potensi kampung, mengajar di sekolah

dan maghrib mengaji. Diharapkan dengan memetakan potensi kampung peserta mendampingi penyusunan perencanaan usaha dan pengelolaan BUMKam. BUMKam yang ada tidak hanya sekedar eksis, namun juga memiliki finansial dan bisnis lain yang lebih produktif (Puri & Khoirunurrofik, 2021)

Kegiatan pengabdian yang dijalankan dengan koordinasi dengan aparat kampung dan pengelola BUMKam di Dayun. Pihak dosen FEB UNRI memanfaatkan peserta Kukerta Balek Kampung Tahun 2020 dan dimasukkan ke dalam anggota tim pengabdian. Mahasiswa Kukerta yang mengikuti kegiatan ini dipersiapkan dengan diberikan pembekalan tentang pengelolaan BUMKam. Pembekalan dilaksanakan dalam dua tahapan. Pertama oleh DPL berkenaan teknik sosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat kampung. Kedua oleh Tim Pengabdian khusus diberikan pembekalan tentang BUMKam selanjutnya diaplikasikan di lokasi kukerta.

Adanya Covid-19 berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat kampung. Diperlukan optimalisasi peran BUMKam untuk memulihkan kondisi ekonomi masyarakat kampung yang terdampak Covid-19. Di tengah wabah Covid-19 perlu mendorong BUMKam menjadi penyedia kebutuhan pokok warga, menjalin kerjasama BUMKam dengan berbagai pihak untuk pengembangan usaha, seperti dari perusahaan sekitar kampung, BUMKam lain, maupun Perguruan Tinggi (Zakariya, 2020).

Tahapan-tahapan yang selanjutnya dijalankan melalui penguatan BUMKam di Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Upaya yang dijalankan adalah masyarakat diberdayakan dengan pemahaman tentang pengelolaan BUMKam dengan workshop serta latihan supaya target kegiatan tercapai dan sesuai keinginan manajemen BUMKam, warga dan aparat Kampung Dayun. Pendampingan kepada pihak manajemen BUMKam dan pelatihan kepada warga untuk penguatan dalam mengurus usaha. Ini bertujuan agar bisa meningkatkan fungsi BUMKam dan memberikan dampak ke masyarakat (Caya & Rahayu, 2019).

Pengabdian mulai dilaksanakan pada 13 Juli 2020 sampai dengan 20 Agustus 2020. Mahasiswa bersama aparat kampung dan pihak manajemen BUMKam mengikuti workshop dan latihan dalam pengelolaan BUMKam bertujuan agar meningkat kemampuannya mengelola BUMKam. Bagi aparat kampung juga bermanfaat berkenaan dengan pemanfaatan sebaik mungkin dana BUMKam sehingga kesalahan dalam penggunaan dana masyarakat tidak terjadi.

Aktivitas lanjutannya adalah menyiapkan program pendampingan dengan agenda sesuai kesepakatan tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNRI dan pengelola BUMKam. Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNRI kemudian memanfaatkan peserta

kukerta untuk menjalankan pendampingannya. Masukan-masukan dari pihak manajemen BUMKam menjadi dasar kegiatan pendampingan. Pihak tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB UNRI juga menyampaikan daftar aktivitas dalam pendampingan yang dilaksanakan peserta Kukerta.

Temuan Wibisono dan Panuntun (2020) BUMKam dapat dioptimalkan melalui penguatan pendampingan baik untuk menata kelembagaannya maupun cara menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Menurut Juliman dan Muslimin (2019) Optimalisasi BUMKam bisa melalui peningkatan kompetensi sumber daya pengelola BUMKam dan peran aktif pemerintah kampung dalam menerima laporan rutin, evaluasi kinerja, serta rencana kerja BUM Desa.

#### a. Pelatihan peserta fasilitator

Peserta Kukerta yang dipilih menjadi fasilitator dilatih oleh DPL di lokasi kukerta. Peran fasilitator menjadi karena sebagai penentu suksesnya pendampingan di Kampung Dayun sehingga sangat diperlukan keseriusan dalam pelatihan. Peserta Kukerta menjadi konsultan bagi masyarakat kampung dan besar andilnya dalam mendukung tercapainya kinerja program penguatan BUMKam. Pengabdian masyarakat ini dilakukan agar BUMKam dapat menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga BUMKam mampu mendorong perekonomian (Winarsi & Moechthar, 2020).



**Gambar 2.** Pelatihan Fasilitator Tim Kukerta UNRI

Implementasi aktivitas fasilitator lebih diarahkan dan pusatkan agar para mahasiswa bisa sepenuhnya melaksanakan dan mencapai target-target yang telah ditetapkan. Bahan dan materi yang diberikan kepada mahasiswa pendamping juga diberikan kepada warga kampung yang bersedia menjadi relawan untuk menjadi pengelola kegiatan di kampung.

#### b. Implementasi sosialisasi di kampung

Sosialisasi aktivitas dijalankan untuk memperluas pemahaman ke masyarakat terhadap konsep program, penyelenggaraan serta penyamaan persepsi di dalam implementasi pemberdayaan BUMKam. Pelaksanaan sosialisasi ini secara berjangka. Pada tingkatan kampung, persiapan dan pelaksanaan oleh kepala

kampung/penghulu dengan pendampingan dari dosen FEB UNRI dan fasilitator oleh mahasiswa kukerta UNRI.

Implementasi kegiatan sosialisasi melibatkan perangkat kampung, tokoh-tokoh di masyarakat, pemuka agama dan kelompok masyarakat dan warga kampung. Pembahasan di dalam bahan sosialisasi berkenaan dengan prinsip-prinsip program dan kesiapan warga dalam mengimplementasikan mekanismenya. Dosen dan mahasiswa Kukerta UNRI memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi, menyediakan peralatan dan bahan-bahan serta sebagai narasumber utama. Kesiapan dan kemauan warga juga menjadi bentuk apresiasi dalam rangka untuk membangun keikutsertaan warga dalam tiap tahapan implementasi program.



**Gambar 3.** Sosialisasi Oleh Tim Kukerta UNRI

Guna mengembangkan ekonomi kampung yang identik dengan sektor pertanian maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis. BUMKam perlu mengembangkan usaha, penyediaan paket permodalan, penguatan sikap mental yang mandiri, menumbuhkan *responsibleness* terhadap BUMKam, juga memperluas akses pasar, dan meningkatkan produktivitas masyarakat agar mampu meningkatkan kesejahteraan warga (Wahed et al., 2020).

#### c. Pelatihan penyusunan perencanaan strategis bisnis BUMKam Dayun Mandiri

Aktivitas pendampingan BUMKam dijabarkan dan diimplementasikan dengan mengunjungi kantor admistrasi BUMKam Dayun Mandiri didampingi mahasiswa Kukerta dan Kerani Kampung juga pengelola BUMKam. Konsultasi juga dilakukan via panggilan telepon dan aplikasi *whatsapp* yang dibantu oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau.

Saat awal kunjungan dilakukan pengamatan awal di mana aktivitas dipusatkan untuk mengidentifikasi profil BUMKam, struktur dan jenis-jenis aktivitas yang dijalankan. Dari hasil pengamatan teridentifikasi jenis kegiatan, struktur kepengurusan yang sudah jelas. Namun pengurus BUMKam belum menunjukkan bukti dokumentasi, karena rencana strategis belum disusun dan terdokumentasi.

Secara formal, struktur organisasi BUMKam telah ditampilkan di kantornya. Tim pendamping juga sudah melihat adanya kemajuan di dalam pencatatan pembelian dan penjualan barang dan jasa yang menjadi aktivitas

utama BUMKam. Pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan berupa pembelian dan penjualan telah dilakukan sejak Januari 2014 ketika BUMKam didirikan. Sistem pencatatan transaksi masih dilaksanakan secara manual.



**Gambar 4.** Pelatihan Penyusunan Renstra BUMKam

Perancangan sistem informasi dikenalkan dengan menggunakan diagram aktivitas dan rancangan sistem informasi akuntansi yang berguna bagi pimpinan BUMKam dalam mengambil keputusan (Supriyati & Bahri, 2020). Peningkatan kompetensi sumber daya manusia BUMKam sangat diperlukan, baik dengan persyaratan keahlian tertentu saat rekrutmen karyawan maupun dengan pelatihan (Filya, 2018). Untuk itu diperlukan pelatihan pencatatan transaksi sebagai pendampingan BUMKam.

Pada tahap implementasi di lapangan programnya difokuskan kepada masalah utama BUMKam. Pendekatan untuk mengatasinya dijalankan dengan: (1) pelatihan, (2) workshop, (3) pendampingan, dan (4) monitoring dan evaluasi. Peserta Kukerta UNRI 2020 melakukan survei potensi kampung untuk dikembangkan. Kemudian menentukan penentuan usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan. Bagian ini mempertimbangkan perencanaan yang dibuat Pemerintahan Kampung dan Kabupaten agar sentra-sentra ekonomi baru bisa dibangun di Dayun. Dengan demikian BUMKam dapat dikatakan dengan meningkatnya volume penjualan, besarnya pangsa pasar, besarnya laba yang diperoleh, cakupan wilayah pemasaran, variasi produk yang dihasilkan, sumber daya operasional, penguasaan teknologi, jumlah pegawai yang memadai (Sumantra et al., 2019)

BUMKam Dayun Mandiri sebagai agen laku pandai BRI di kampung, dididik dan dilatih khusus dari BRI dengan didukung sarana dan prasarana serta dukungan modal dari bank maupun pemerintahan kampung dan kabupaten. Di dalam pelatihan juga disampaikan berkenaan pengembangan BUMKam melalui pemanfaatan *financial technology* dan *marketplace* sebagai media bisnis saat ini (Wibowo, 2018).

Potensi di atas masih sangat mungkin untuk dikembangkan oleh BUMKam Dayun Mandiri sebagai penggerak ekonomi kampung. Salah satunya adalah dengan menciptakan inovasi produk baru, yakni olahan hasil bumi Dayun. Melalui strategi pemasaran yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini, yakni melalui toko *online*. Penggunaan toko *online* ini akan menjadi peluang bagi kampung agar makin *branding* dari produk-produk yang dihasilkannya (Sidik, 2020).

#### **d. Monitoring dan Evaluasi**

Pelaksanaan monitoring berguna untuk melihat kemajuan, mengawasi proses dan aktivitas secara kontinu, mengenali masalah dan deviasi yang sering muncul, merumuskan *problem solving* dan menyusun laporan kemajuan berkala selama periode waktu yang ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi guna mereview ketepatan, efisiensi, keefektifan dan dampak atas program mengikut tujuan yang akan dicapai. Data dan informasi sangat diperlukan untuk melaksanakan monev yang sesuai waktu, akurat, tepat dan lengkap. Pelaksanaan monev diawali dengan melakukan pelatihan, sosialisasi, perencanaan, implementasi dan kontinuitas program. Manfaatnya guna menambah baik kapasitas implementasi dan adaptasi atas perencanaan yang telah disusun. Pelaporan hasil monev dilaksanakan oleh para pihak yang dilibatkan dalam monev tersebut. Pelaporan dibuat secara berkala dan teratur dalam format sederhana yang lengkap dan mudah dipahami namun disajikan secara menarik. Aktivitas monitoring dan evaluasi dijalankan pada periode yang sama sesuai berjalannya setiap program.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi meliputi 2 jenis kegiatan terdiri dari:

- 1) Monitoring umum, meliputi bagian kegiatan proses dan output yang difokuskan pada masyarakat. Selain itu akan dilakukan monev internal yaitu monev yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, lembaga pemberi dana yaitu FEB UNRI dan penerima manfaat/masyarakat. Monev internal dijalankan melalui pengamatan langsung, interview dan melalui cek list. Monev eksternal dilakukan secara independen oleh organisasi lain, seperti perangkat kampung dan pihak LPPM UNRI. Monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak lain di luar FEB UNRI yang independen dan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Monitoring eksternal akan memberikan pandangan yang lebih obyektif misalnya dari pihak ristekdikti jika diperlukan.
- 2) Monitoring khusus, meliputi bagian kegiatan persiapan yang fokus kepada dosen dan mahasiswa fasilitator pendamping.

#### **e. Temuan kendala di lokasi kegiatan**

Program pengabdian terintegrasi dengan Kukerta ini menghadapi beberapa kendala di lokasi, antara lain:

- 1) Periode Kukerta dan pengabdian yang pendek dan harus menyesuaikan kalender akademik dan pendanaan. Padahal dengan tambahan waktu yang lebih lama akan mampu memunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berkelompok dalam kelompok-kelompok ekonomi kewirausahaan.
- 2) Kurangnya interaksi seluruh pemangku kepentingan untuk penguatan BUMKam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kampung.

#### f. Pelaksanaan program pengabdian berkelanjutan

Program pengabdian yang telah dijalankan akan terus berlanjung dan berkelanjutan disebabkan kaidah yang dijalankan semenjak permulaan terus melibatkan masyarakat kampung, mulai perkenalan dan sosialisasi, penyusunan rencana melalui penglibatan aktif masyarakat sehingga warga kampung ikut merasakan sebagai pemilik program dan kelembagaan. Warga masyarakat berperan aktif di dalam mengawasi aktivitas program pengabdian juga menjaga program ini berkelanjutan dan mengacu pada RPJMKam yang disusun.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian dosen UNRI di Kampung Dayun, Kabupaten Siak untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan pengelola dalam menjalankan BUMKam. Pengelolaan BUMKam perlu pengelola yang faham betul tentang seluk beluk manajemen serta bisa memasarkan hasil usaha di kampung melalui BUMKam.

Aparatur dan masyarakat kampung terbantu dengan adanya program Kukerta UNRI 2020. Peserta kukerta bersemangat memberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan yang baik sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Pengelola BUMKam didampingi peserta kukerta telah mampu menambahbaik proses penatausahaan BUMKam. Baik manajemen administrasi, laporan pertanggungjawaban keuangan maupun serta penyaluran pinjaman kepada usaha kecil mikro.

Penguatan BUMKam dijalankan dengan: (1) pelatihan, (2) workshop, (3) pendampingan, dan (4) monitoring dan evaluasi. Mekanisme insentif juga diperlukan untuk menumbuhkan semangat karyawan dalam berkinerja dengan memperhatikan kemampuan finansial (Sofyani et al., 2019). Peserta Kukerta UNRI 2020 melakukan survei potensi kampung untuk dikembangkan. Kemudian menentukan penentuan usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan. Perlu adanya dukungan Pemerintahan Kampung dan Kabupaten bersinergi dengan universitas dan dunia perbankan, serta dunia usaha seperti pasar modern.

#### Ucapan Terimakasih

Proses kegiatan Kukerta dan pengabdian FEB UNRI Tahun 2020 melalui beberapa tahapan dan bermanfaat bagi masyarakat kampung. Selain itu, bermanfaat bagi pemerintah kampung, peserta kukerta, dosen pelaksana pengabdian dan Universitas Riau. Disampaikan terima kasih kepada 1) Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2) Ketua dan pegawai Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau, 3) Pemerintahan Kampung Dayun, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, 4) manajemen BUMKam Dayun Mandiri dan masyarakat kampung Dayun, 5) Tim pengabdian dan peserta Kukerta UNRI 2020. Semoga hasil pengabdian terintegrasi ini dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi BUMKam Dayun Mandiri dan masyarakat kampung.

#### Daftar Pustaka

- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v20i1.193>
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan kepemilikan warga: Membangun skema organisasi partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan PADes di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39.
- Fitriyani, Y., Nurmalina, R., Febriana, R., & Suasri, E. (2018). Menggerakkan ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Mediteg*, 3(1), 1–7.
- Gufuran, & Hajairin. (2020). Pelaksanaan BUMdes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Sosiohumaniora*, 6(1), 44–53.
- Juliman, & Muslimin, A. (2019). Optimalisasi tatakelola badan usaha milik desa. *Sosial Humaniora*, 4(1), 471–483. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i1.271>
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) Putra Subagyo Desa Miagan – Jombang. *Comvice*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.124>
- Nilawati, E. (2018). Analisis manajemen badan usaha milik desa (BUMDes) Hanyukupi Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

- Jurnal Wacana Kinerja*, 21(1), 49–72. <https://doi.org/10.31845/jwk.v21i1.65>
- Nuraini, N. (2020). Building Village Economic Independence Through Village-Owned Enterprises (BUMDes). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 389. 3rd International Conference on Social Transformation, Community, and Sustainable Development (ICSTCSD 2019)*, 49–54.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 1(1), 14–23.
- Puri, I. P., & Khoirunurrofik. (2021). The role of village-owned enterprises (BUMDes) for the village community economy. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 509–518.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi pedesaan di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success factors of village-owned enterprises (BUMDes) performance in Indonesia: An exploratory study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 44–58. <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>
- Sumantra, K., Suryani, K., Widnyana, I. W., Menes, C. C., Sutrisna, I. B. P., Oktarina, & Dana, R. S. (2019). SWOT analysis of village owned enterprises (BUMDes) trading business of “Ayu Bagia” goods in Baha Village - Kecamatan Mengwi Badung District – Bali. *IJSEGCE*, 2(1), 2656–3037. <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v2i1.51>
- Supriyati, & Bahri, R. S. (2020). Model design of accounting information systems for village owned enterprises (BUMDes). *INCITEST 2020. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 879 (2020) 012093*, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>
- Tampubolon, D. (2018). Pelatihan dan pendampingan penyusunan revisi RPJM Desa Kepenghuluan Bantaian dan Bantaian Hilir Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 1(1), 380–385. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/issue/view/5>
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan ekonomi desa dengan instrumen badan usaha milik desa (BUMDes). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70.
- Wibisono, A. F., & Panuntun, B. (2020). Optimalisasi fungsi BUMDes melalui inovasi dan manajemen organisasi sebagai upaya meningkatkan kemandirian desa. *JAMALI - Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, 2(1), 1–9.
- Wibowo, H. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) menuju koperasi berbasis IT. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v3i1.152>
- Widyastuti, S., & Ambarwati, S. (2020). Increasing the rural economy of village owned enterprises BUMDes Antajaya Bogor. *Advances in Economics, Business and Management Research 132 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019)*, 224 – 228.
- Winarsi, S., & Moechthar, O. (2020). Implementation of the law principles of good corporate governance in Indonesian village-owned enterprise (BUMDes). *Yuridika*, 35(5), 635–656. <https://doi.org/10.20473/ydk.v35i3.21637>
- Zakariya, R. (2020). Optimalisasi peran BUMDesa dalam pengembangan ekonomi perdesaan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294.